

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan menjadi perhatian bagi investor, konsumen dan pemerintah. Investor tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan yang baik dalam pelestariannya. Perusahaan dapat memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui *environmental disclosure* yaitu pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dalam instrumen laporan keuangan (Paramitha dan Rohman, 2014). *Environmental Disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. *Environmental Disclosure* penting untuk dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya (Nugraha dan Juliarto, 2015).

Perusahaan umumnya menyampaikan kepedulian dan tanggung jawabnya akan lingkungan hidup melalui *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* adalah kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. *Environmental disclosure* merupakan bagian dari pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*). Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 3 tema yaitu tema ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan

bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki *responsibility* terhadap ketiga dampak tersebut (Aulia dan Agustina, 2015).

Fakta menunjukkan hal yang berbeda, berdasarkan data *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* pada tahun 2018 hanya 56 perusahaan yang membuat laporan pengungkapan informasi lingkungan secara berkelanjutan. Hal tersebut mengindikasikan masih minimnya perusahaan yang melakukan pelaporan *environmental disclosure*, apabila dibandingkan dengan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 yang menjadi sampel penelitian. Berikut *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan selama periode penelitian:

Tabel 1.1
Rata-rata *Environmental Disclosure*

Rata-rata Pengungkapan						
Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2014-2019
0,12%	0,16%	0,12%	0,12%	0,12%	0,16%	13,3%

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong masih rendah dengan rata-rata secara keseluruhan sebesar 13,3%. Perusahaan yang memiliki rata-rata pengungkapan terbesar yaitu sebesar 0,16% diketahui bahwa hanya pada perusahaan yang telah memiliki sertifikat ISO 14001 tentang kinerja lingkungan. Permasalahan lingkungan menjadi perhatian bagi investor, konsumen dan pemerintah. Investor tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan yang baik dalam pelestariannya. Perusahaan dapat memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui *environmental disclosure* yaitu pengungkapan informasi mengenai tanggung

jawab lingkungan dalam instrumen laporan keuangan (Paramitha dan Rohman, 2014). *Environmental disclosure* dipengaruhi beberapa aspek antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan yang besar akan semakin lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media, regulator, dan masyarakat sehingga membuat perusahaan menghadapi tekanan dan peraturan ketat dari pihak eksternal perusahaan (Dewi dan Yasa, 2017). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014), sedangkan hasil penelitian Fortunella (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Profitabilitas dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan yang dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan akan semakin mudah dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mudah untuk menjawab tuntutan dan tekanan dari masyarakat karena perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih untuk dapat digunakan dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah sehingga perusahaan dengan mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Dewi dan Yasa, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010) menyatakan adanya hubungan antara profitabilitas dengan *environmental*

disclosure, namun hasil penelitian Dewi dan Yasa (2017) serta Ciriyani dan Putra (2016) mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*).

Setiap jenis perusahaan memiliki tipe industri yang berbeda. Perusahaan yang berbeda jenisnya tersebut juga mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan dan menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungannya. Terdapat perbedaan dalam pengungkapan bagi industri tertentu karena masing-masing industri memiliki tingkat yang berbeda dalam mempertahankan legitimasi dan berada dalam situasi yang berbeda-beda (Dewi dan Yasa, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) yang menemukan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan baja, sumber daya alam, *paper and pulp*, *power generation*, *water and chemical* memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap masalah lingkungan. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dalam penelitian Suhardjanto (2010) yang menyatakan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Kinerja lingkungan yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap bumi. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan penilaian PROPER. Perusahaan melakukan hal tersebut untuk tetap menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat agar aktivitas perusahaan tetap mendapat legitimasi, pengungkapan lingkungan juga merupakan tindakan baik untuk perusahaan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* dan calon investor baru. Penelitian yang dilakukan oleh Dawkins dan Fraas (2011), kinerja lingkungan mempunyai hubungan positif dengan

pengungkapan lingkungan yaitu perubahan iklim. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Lindrianasari (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk mengangkat kembali penelitian tentang *environmental disclosure*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yasa (2017) dengan perbedaan obyek penelitian, jika penelitian Dewi dan Yasa (2017) dilakukan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar menjadi peserta PROPER, maka penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)”**

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:
 - a. Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan.

- b. Variabel dependen: *environmental disclosure*.
2. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan 6 tahun yaitu 2014-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan mengenai hanya 130 perusahaan yang membuat laporan pengungkapan informasi lingkungan secara berkelanjutan. Adanya permasalahan mengenai pelanggaran analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang mengakibatkan terganggunya ekosistem alam. Perusahaan yang tidak menerapkan manajemen lingkungan yang baik dalam pelestarian lingkungan dan kurang memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui *environmental disclosure*. Meskipun perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar, perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, tipe industri perusahaan tersebut berdampak langsung pada lingkungan. Terdapat pula beberapa faktor yang nantinya akan berpengaruh atau tidak terhadap *environmental disclosure* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat pula tujuan penelitian yang nantinya akan menganalisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap *environmental disclosure*. Faktor-faktor itu antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan. Tujuan pada penelitian ini juga untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dikaitkan dengan teori legitimasi. Teori legitimasi menegaskan

bahwa suatu perusahaan akan terus-menerus meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan norma yang ada dan aturan yang berlaku di masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini mencoba teori yang diperoleh dalam praktek nyata. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah yang baru dan dapat memberikan tambahan literatur dan acuan bagi penelitian di bidang yang sama. Khususnya bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan gambaran informasi yang jelas bagi para investor dan kreditur sebagai bahan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.